

MODUL I
BAHAN AJAR

PSIKOLOGI DALAM KEPERAWATAN

Ida Ayu Kade Sri Widiastuti

Prodi DIII Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman
Tahun Akademik 2020/2021

PSIKOLOGI DALAM KEPERAWATAN

Kegiatan Belajar Modul I

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Istilah	
Pendahuluan	
Deskripsi Singkat	
Capaian Pembelajaran	
Relevansi	
Petunjuk Pembelajaran	

BAB I: Konsep Dasar Psikologi: Perspektif Psikologi

A. Pengertian dan Fungsi Psikologi	
B. Ruang Lingkup Psikologi	
C. Perkembangan Psikologi	
D. Tren Intelektual Dalam Psikologi	
Rangkuman	
Tes Formatif	
Tugas Terstruktur	

BAB 2: Konsep Perilaku Manusia

A. Pengertian Perilaku	
B. Pandangan Tentang Perilaku	
C. Pendekatan Utama Tentang Perilaku	
D. Ciri-ciri Perilaku Manusia	
E. Proses pembentukan Perilaku dan Faktor yang mempengaruhi Perilaku	
F. Jenis-Jenis Perilaku Manusia	
G. Mekanisme Perilaku Manusia	
H. Domain Perilaku Manusia	

I. Perilaku Orang Sakit Dan Orang Sehat	
J. Faktor Resiko Perilaku yang Berperan Dalam Timbulnya Penyakit, Meliputi: Faktor Resiko Sakit, Faktor Resiko Lingkungan, Faktor Genetik, dan Faktor Perilaku	
Rangkuman	
Tes Formatif	

BAB 3: Konsep Perkembangan Kepribadian Manusia

A. Pengertian Kepribadian	
B. Perkembangan Kepribadian	
C. Struktur Kepribadian	
D. Tipologi Kepribadian	
E. Perkembangan Kepribadian Menurut Beberapa Tokoh	
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian	
G. Pentingnya Tipe Kepribadian Orang Lain	
H. Kepribadian Manusia/Perawat	
I. Aplikasi Teori Perkembangan	
Rangkuman	
Tes Formatif	

BAB 4: BioPsikologi dan Proses Sensori-Motorik

A. Pengertian Biopsikologi	
B. Tahapan Perkembangan Sensorik	
C. Aplikasi Biopsikologi Dan Proses Sensori-Motorik	
D. Pengertian Sensoris Motorik	
E. Proses Sensor-Motorik Bagi Keperawatan	
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sensorik	
G. Hubungan Sensorik Dengan Perilaku	
Rangkuman	
Tes Formatif	
Kunci Jawaban	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia yang telah diberikan kepada kita semua sehingga modul series ini dapat dibuat sebagai pegangan dalam melaksanakan pengajaran mata kuliah Psikologi dalam Keperawatan pada mahasiswa semester 1 Program Studi Diploma 3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.

Modul ini berisikan tentang deskripsi singkat mata kuliah Psikologi dalam Keperawatan dan capaian pembelajaran yang diharapkan. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan agar modul ini menjadi lebih baik di masa mendatang.

Samarinda, 08 September 2021

Penyusun

PENGANTAR MATA KULIAH

Deskripsi Singkat

Mata kuliah psikologi dengan bobot 2 sks. Mata kuliah ini menguraikan tentang konsep dasar psikologi yang meliputi perilaku manusia dan kepribadiannya, konsep biopsikologi dan proses sensorik-motorik. Kompetensi-kompetensi ini sangat penting bagi seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Proses pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan pola pikir, pola sikap, dan pola tindak sebagai dasar dalam pemberian asuhan keperawatan jiwa. Agar pemahaman mahasiswa tentang konsep psikologi lebih lengkap, maka disarankan mahasiswa Anda aktif membaca literatur-literatur lain yang relevan.

Rumusan Kompetensi Umum dan Khusus

1. Rumusan Kompetensi Umum

Setelah mempelajari mata kuliah ini, mahasiswa mampu menerapkan konsep dasar psikologi manusia yang dihubungkan dengan berbagai perilaku manusia dan gangguan psikososial yang dapat digunakan dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

2. Rumusan Kompetensi Khusus

Setelah mahasiswa mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu menerapkan atau mendemonstrasikan:

- a. Konsep-konsep dasar ilmu psikologi

Relevansi Mata Kuliah

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah dasar bagi peserta didik keperawatan. Kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk yang unik. Tanda dan gejala penyakit yang sama dapat direspon berbeda oleh masing-masing klien/pasien. Oleh karena itu memahami konsep perilaku, kepribadian, dan biopsikologi serta proses sensor-motorik sangat penting bagi perawat. Selain itu, memenuhi kebutuhan dasar pasien merupakan upaya memberikan asuhan keperawatan

dan meningkatkan derajat kesehatan klien. Oleh karena itu, penting untuk memahami mata kuliah ini sebagai salah satu dasar ilmu yang memberikan kontribusi dalam pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas dan paripurna.

Mata kuliah ini menjadi prasyarat khusus untuk beberapa mata kuliah, diantaranya mata kuliah kebutuhan dasar manusia, promosi kesehatan, keperawatan anak, keperawatan jiwa I dan keperawatan jiwa II.

Petunjuk Pembelajaran

Berikut ini langkah-langkah kegiatan pembelajaran agar prosesnya berjalan dengan baik dan efektif:

1. Peserta didik wajib memahami kegiatan dalam pembelajaran dimulai dan tujuan pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran (kesimpulan materi dan evaluasi proses).
2. Peserta didik diwajibkan mencari literatur lain baik berupa buku sumber, artikel di jurnal ilmiah dan sumber-sumber lain yang kredibel.
3. Melakukan *brainstorming* atau diskusi singkat dan persamaan persepsi terhadap masing-masing kegiatan pembelajaran baik di awal kegiatan pembelajaran maupun saat proses pembelajaran dilakukan.
4. Peserta didik wajib mempelajari materi secara terstruktur dan berurutan dari BAB 1 sampai dengan 4.
5. Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat menghubungi pengajar/dosen jika mengalami kesulitan atau ada hal yang ingin didiskusikan.

KEGIATAN PEMBELAJARAN MODUL I

PENDAHULUAN

Dalam memberikan asuhan keperawatan, seorang perawat diwajibkan mampu memahami tentang konsep perilaku, kepribadian, dan aspek psikologis lainnya pada pasien atau klien. Pada kegiatan pembelajaran modul I ini menyajikan tentang konsep psikologi, konsep perilaku manusia, perkembangan kepribadian, dan konsep biopsikologi proses sensorik-motorik. Hal ini dapat menjadi dasar untuk memahami perilaku manusia.

Pada bahasan konsep ilmu psikologi, Anda akan mempelajari hal-hal yang menjadi perhatian psikologi dari mulai definisi, ruang lingkup, bidang-bidang psikologi, dan pengukuran psikologi. Selanjutnya, disajikan bahasan konsep perilaku manusia yang menguraikan tentang definisi perilaku manusia, ciri-ciri perilaku manusia, proses pembentukan perilaku, macam-macam perilaku, dan domain perilaku.

Selain itu, Anda juga mempelajari perkembangan kepribadian manusia, yang menguraikan tentang pengertian kepribadian, perkembangan kepribadian, struktur kepribadian, tipologi kepribadian, faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian, pentingnya perawat mengetahui tipe kepribadian orang lain, dan kepribadian perawat.

Pada bagian akhir dari Bab 1, dibahas pula tentang bagaimana proses biopsikologi dan proses sensorik-motorik, yang membahas tentang definisi biopsikologis, tahapan proses perkembangan biopsikologis, definisi sensorik-motorik, proses sensorik-motorik, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses sensorik-motorik.

Setelah Anda mampu memahami tentang konsep psikologi, diharapkan Anda mempunyai jawaban mengapa seorang perawat perlu memahami psikologi. Hal yang paling pokok sebagai seorang perawat adalah dapat memahami mengapa manusia itu unik, tidak ada manusia yang sama dalam memberikan respon terhadap suatu stimulus yang diterimanya.

Setelah mempelajari bab ini diharapkan Anda dapat menjelaskan:

1. Konsep psikologi: Perspektif psikologi
2. Konsep perilaku manusia
3. Perkembangan kepribadian
4. Konsep biopsikologi proses sensorik motorik

BAB I KONSEP PSIKOLOGI: PERSPEKTIF PSIKOLOGI

Pada bab I ini, Anda akan mempelajari konsep psikologi. Hal ini tentunya terkait dengan pemahaman bahwa manusia itu adalah makhluk holistik. Salah satu aspeknya adalah unsur psikologis. Pada pembelajaran ini disajikan konsep psikologi mulai definisi, ruang lingkup, bidang-bidang psikologi, dan pengukuran psikologi. Pelajari dengan seksama semua yang dipaparkan, agar pemahaman Anda untuk pembelajaran berikutnya akan lebih baik.

A. Definisi Psikologi

Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi, psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik macam-macam gejala, proses, maupun latar belakangnya. Pada penggunaannya, kata psikologi dan ilmu jiwa terdapat perbedaan sebagai berikut.

1. Ilmu jiwa merupakan istilah dalam bahasa Indonesia, sedangkan psikologi merupakan ilmu pengetahuan, sehingga digunakan secara ilmiah.
2. Ilmu jiwa digunakan lebih luas yang meliputi segala pemikiran, pengetahuan, tanggapan, khayalan dan spekulasi mengenai jiwa, sedangkan psikologi adalah pengetahuan yang diperoleh dengan sistematis melalui metode-metode ilmiah yang mengandung beberapa syarat yang disepakati oleh ahli psikologi.

Beberapa ahli yang mengemukakan pengertian psikologi menurut Purwanto, H (1998) antara lain berikut ini.

1. Singgih Dirgagunarsa, psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia.
2. Plato dan Aristoteles, psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku yang tampak (lahiriah) dengan menggunakan

metode observasi yang obyektif terhadap rangsangan dan jawaban respon.

3. Wilhelm Wundt (tokoh eksperimental), psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti perasaan, panca indera, pikiran, merasa (*feeling*), dan kehendak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku dan perbuatan manusia (individu), yang tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya.

Tingkah laku atau perilaku merupakan perwujudan dari adanya kebutuhan. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Perilaku manusia itu mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya, bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berpikir, persepsi dan emosi yang juga merupakan perilaku manusia. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung maupun secara tidak langsung.

Perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi sikap, dan sebagainya. Manusia berperilaku karena dituntut oleh dorongan. Dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang harus terpuaskan, di antaranya ada dua macam kebutuhan yaitu kebutuhan dasar dan kebutuhan tambahan. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang menentukan kelangsungan hidup manusia, seperti makan, minum, perlindungan diri, sedangkan yang disebut kebutuhan tambahan sifatnya mendukung atau menambah kebutuhan dasar manusia.

B. Ruang Lingkup Psikologi

Secara garis besar psikologi dibedakan menjadi psikologi teoritis dan psikologi terapan. Psikologis teoritis meliputi psikologi umum dan psikologi khusus. Psikologi teoritis menguraikan dan menyelidiki aktivitas-aktivitas psikis pada umumnya dari manusia dewasa dan normal. Aktivitas-aktivitas psikis yang umum tersebut mencakup intelegensi, perasaan, kehendak, motif, yang selanjutnya disebut psikologi umum. Psikologi terapan adalah teori, konsep, dan metode teknik dalam ilmu pengetahuan perilaku yang dikenakan pada berbagai bidang kehidupan manusia. Ilmu psikologi dipelajari dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, menguraikan penerapan ilmu psikologi pada bidang-bidang lain.

Tujuan psikologi umum adalah mencari dalil-dalil umum dari aktivitas-aktivitas manusia dan melahirkan teori-teori psikologi, sedangkan psikologi teoritis menyelidiki segi-segi khusus dari kegiatan psikis manusia, disebut juga psikologi khusus menurut Johana, EP (2012) yang terdiri atas jenis-jenis psikologi berikut ini.

1. Psikologi perkembangan, menguraikan perkembangan aktivitas psikis manusia, terbagi menjadi psikologi anak, psikologi pemuda, psikologi orang dewasa (psikologi umum), dan psikologi orang tua.
2. Psikologi kepribadian, menguraikan tipologi atau struktur kepribadian manusia sebagai suatu keseluruhan, serta mengenai jenis dan tipe kepribadian manusia.
3. Psikologi sosial, menguraikan aktivitas-aktivitas manusia dalam hubungannya dengan situasi-situasi sosial, seperti, situasi kelompok atau situasi massa.
4. Psikologi pendidikan, menguraikan dan menyelidiki aktivitas-aktivitas manusia dalam situasi pendidikan atau situasi belajar.
5. Psikologi deferensial dan psikodiagnostik, menguraikan tentang perbedaan-perbedaan antarindividu, dalam hal kecakapan, intelegensi, ciri kepribadian, dan sebagainya.

6. Psikopatologi, menguraikan tentang aktivitas-aktivitas manusia yang berjiwa abnormal.

C. Bidang-bidang Psikologi

Psikologi berdasarkan penerapannya (psikologi terapan) menurut Johana, EP (2012) dikelompok menjadi empat kelompok.

1. **Psikodiagnostik**, terdiri atas kata psikologi dan diagnostik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa psikodiagnostik adalah ilmu tentang mencari tahu berbagai potensi atau kemampuan yang dimiliki individu, agar dapat memperlakukan individu tersebut sesuai dengan potensinya. Adapun metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan tes psikologi. Hasilnya dapat diketahui yaitu struktur kepribadian, perkembangan bakat dan kecakapan, struktur intelegensi dan sebagainya, sehingga dapat digunakan untuk penjurusan bidang studi atau jabatan pekerjaan yang sesuai minat-bakat dan kecakapan kepribadiannya.
2. **Psikologi klinis** dan **bimbingan psikologi**, merupakan salah satu cabang dari ilmu psikologi yang memfokuskan pada penganalisaan dan diagnosa penyakit-penyakit jiwa. Bimbingan psikologi adalah usaha psikolog untuk menolong orang yang membutuhkan bimbingan psikologis. Perbedaan antara psikologi klinis dengan bimbingan psikologi biasanya terletak dari kedalaman permasalahan yang ada. Permasalahan psikologi klinis biasanya cenderung lebih berat dibandingkan dengan permasalahan yang dihadapi oleh orang yang membutuhkan bimbingan psikologi.
3. **Psikologi perusahaan** atau **psikologi industri**, merupakan usaha dalam hal mempelajari psikologi kepemimpinan, seleksi pegawai atau buruh perusahaan, diklat pegawai, perbaikan lingkungan kerja, menyelesaikan kesulitan pegawai dan usaha mempertinggi produksi.
4. **Psikologi pendidikan**, adalah cabang ilmu psikologi dalam dunia pendidikan, terdiri atas usaha-usaha membantu dalam hal seleksi dan penyaluran calon-calon peserta didik, menyelidiki cara-cara pendidikan yang baik, mengusahakan cara-cara evaluasi yang obyektif dan bimbingan penyuluhan pelajar atau mahasiswa.

Psikologi terapan memiliki peranan yang besar pada tatanan praktisi yaitu psikodiagnostik. Hal ini digunakan sebagai cara modern dalam pendiagnosaan menentukan struktur, bakat dan pembawaan serta tingkat perkembangan pribadi manusia dalam hubungannya dengan situasi sosial. Kita pahami bahwa hakekat manusia itu adalah makhluk individual, makhluk sosial, dan makhluk berketuhanan.

D. Pengukuran & Uji Psikologis

Sebelum kita membahas tentang pengukuran dan uji psikologis, kita pahami dulu apakah yang dimaksud dengan pengukuran? Menurut Purwanto, H (1998), pengukuran bisa disebut juga tes atau evaluasi yang menunjukkan satu nama atau satu makna, hanya bila disambungkan dengan permasalahan yang sesungguhnya akan berbeda arti. Proses pengukuran berkenaan dengan mengonstruksikan, mengadministrasikan, dan menyekorkan tes. Perbedaan pengukuran dan penilaian adalah kegiatan yang dilakukan terhadap kemampuan dan kemajuan belajar, sedangkan penilaian adalah aktivitas yang dilakukan terhadap tingkah laku yang bersifat kualitatif. Pengukuran berlaku untuk tes hasil belajar dan sampai batas-batas tertentu juga untuk tes bakat. Untuk tes-tes sikap dan kepribadian dipergunakan istilah penilaian. Tes psikologis adalah bidang yang ditandai dengan penggunaan contoh perilaku dalam rangka untuk menilai psikologis membangun, seperti fungsi kognitif dan emosional, tentang individu tertentu.

Dengan demikian, pengukuran psikologi merupakan pengukuran dengan obyek psikologis tertentu. Objek pengukuran psikologi disebut sebagai *psychological attributes* atau *psychological traits*, yaitu ciri yang mewarnai atau melandasi perilaku. Perilaku sendiri merupakan ungkapan atau ekspresi dari ciri tersebut, yang dapat diobservasi. Namun tidak semua hal yang psikologis dapat diobservasi. Oleh karena itu, dibutuhkan indikator-indikator yang memberikan tanda tentang derajat perilaku yang diukur. Agar indikator-indikator tersebut dapat didefinisikan dengan lebih tepat, dibutuhkan *psychological attributes/traits* yang disebut konstruk (*construct*) dikenal

sebagai variabel laten. Sebuah tes psikologi harus berguna dan berlaku baik (misalnya, ada bukti untuk mendukung interpretasi tertentu dari hasil tes) serta handal (yaitu, internal konsisten atau memberikan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu, melintasi penilai, dan sebagainya). Tes adalah kegiatan mengamati atau mengumpulkan sampel tingkah laku yang dimiliki individu secara sistematis dan terstandar.

Konstruksi adalah konsep hipotesis yang digunakan oleh para ahli yang berusaha membangun teori untuk menjelaskan tingkah laku. Indikator dari suatu konstruksi psikologis diperoleh melalui berbagai sumber seperti hasil-hasil penelitian, teori, observasi, wawancara, serta elisitasi (terutama untuk konstruksi sikap), dan kemudian dinyatakan dalam definisi operasional.

Alat pengukur merupakan alat bantu dalam tujuan keseluruhan penyelidikan psikologis dan tidak boleh diabaikan. Pengukuran berlaku untuk tes hasil belajar dan sampai batas-batas tertentu juga dapat digunakan untuk tes bakat. Untuk tes sikap dan kepribadian digunakan istilah penilaian. Setiap penilaian pada hakekatnya dicakup oleh proses belajar seseorang individu yang menyangkut seluruh kepribadian, meliputi, pengalaman, sikap, minat, kematangan dan pertumbuhan, serta kemampuannya. Jadi, penilaian itu menyangkut seluruh kondisi kehidupan psikis maupun fisik di dalam situasi dan waktu tertentu (disebut sampel tingkah laku). Artinya, pada saat tes berlangsung, diharapkan data yang diperoleh merupakan representasi dari tingkah laku yang diukur secara keseluruhan. Konsekuensi dari pemahaman ini antara lain:

1. Terkadang hasil tes tidak menggambarkan kondisi psikologis individu (yang diukur) yang sebenarnya;
2. Hasil tes sangat dipengaruhi oleh faktor situasional seperti kecemasan akan suasana tes itu sendiri, kesehatan, atau keberadaan lingkungan fisik, misalnya, ramai, panas, dan sebagainya;

3. Hasil tes yang diambil pada suatu saat, belum tentu akan sama jika tes dilakukan lagi pada beberapa waktu kemudian (walaupun ini merupakan isu reliabilitas);
4. Hasil tes belum tentu menggambarkan kondisi psikologis individu dalam segala konteks.

TES FORMATIF

1. Apa ilmu yang dipelajari dalam psikolog.
 - A. proses fisiologis tubuh manusia
 - B. respon tubuh terhadap stimulus
 - C. tingkah laku dan perbuatan manusia
 - D. mekanisme stimulus dan respon manusia
2. Psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Apa saja yang dipelajari dalam kaitan tersebut?
 - A. gejala-gejala perilaku, proses, dan latar belakangnya
 - B. hubungan faktor psikologis dengan fungsi fisiologis
 - C. psikodinamika, psikoanalisa, dan prognosa perilaku
 - D. psikopatologi, psikodinamika, dan rentang respon
3. Manusia berperilaku karena adanya...
 - A. stimulus
 - B. stresor
 - C. kemauan
 - D. dorongan
4. Psikologi keperawatan termasuk bidang psikologi
 - A. umum
 - B. khusus
 - C. terapan
 - D. praktis
5. Disebut apakah cabang psikologi yang menggunakan wawancara, observasi, dan tes psikologi dalam aktivitasnya?
 - A. psikopatologi
 - B. psikodiagnostik
 - C. psikologi klinis
 - D. psikodinamika

6. Psikologi deferensial dan psikodiagnostik, menguraikan tentang perbedaan-perbedaan antarindividu. Apakah perbedaan individu yang diungkap pada hal tersebut?
- A. minat
 - B. bakat
 - C. motivasi
 - D. intelegensi
7. Istilah yang menggambarkan ciri yang mewarnai atau melandasi perilaku, adalah ?
- A. *psychological attributes*
 - B. *psychological identity*
 - C. *psychological function*
 - D. *psychological obyektif*
8. Unsur apakah yang termasuk dalam tes psikologi typical performance test?
- A. minat
 - B. bakat
 - C. kecakapan
 - D. pemikiran
9. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, melakukan adaptasi, dan kemampuan untuk mengadakan kritik adalah tes...
- A. bakat
 - B. psikotes
 - C. intelegensi
 - D. kepribadian
10. Hasil tes bakat dapat digunakan untuk memprediksi ...
- A. penyesuaian diri
 - B. bidang pekerjaan
 - C. penampilan
 - D. pengendalian diri

BAB II

KONSEP PERILAKU MANUSIA

Pada saat kita berinteraksi dengan orang lain, yang kita lihat adalah tingkah laku atau perilaku, termasuk saat seorang perawat memberikan asuhan keperawatan, tentunya yang menjadi perhatian adalah respon pasien akibat masalah kesehatan atau penyakit yang dialaminya. Untuk itu, pemahaman tentang konsep perilaku sangat penting dan guna memudahkan serta menyamakan pemahaman kita tentang konsep perilaku manusia, cobalah Anda pelajari dengan seksama uraian pada kegiatan belajar ini.

A. Definisi Perilaku Manusia

Perilaku berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai suatu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Jadi, perilaku diartikan sebagai reaksi individu terhadap rangsangan. Perilaku berdasarkan sudut pandang biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada kaitan dengan psikologis, perilaku mempunyai arti konkrit dari jiwa. Kita dapat mengenal jiwa seseorang setelah kita mengamati perilakunya. Pada konteks ini, perilaku manusia khususnya dibagi menjadi perilaku terbuka dan perilaku tertutup. Perilaku terbuka yang secara langsung dapat diketahui maknanya, sedangkan perilaku tertutup adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat bantu atau metode tertentu, misalnya berpikir, sedih, berkhayal, dan sebagainya.

Anggapan dasar manusia berperilaku, karena adanya dorongan dari dalam. Dorongan merupakan suatu usaha karena adanya kebutuhan. Dengan demikian perilaku terjadi karena adanya dorongan untuk pemenuhan

kebutuhan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan perilaku adalah kegiatan atau aktivitas manusia yang timbul karena adanya rangsangan, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

B. Ciri-ciri Perilaku Manusia

Perilaku manusia senantiasa berbeda, selalu mempunyai ciri-ciri, sifat-sifat tersendiri, sehingga dikatakan manusia itu unik. Di dunia ini tidak ada dua manusia yang sama sekalipun kembar identik. Ciri-ciri perilaku manusia berbeda dengan makhluk lain, karena pada manusia ada kepekaan sosial, kelangsungan perilaku, orientasi pada tugas, usaha, dan perjuangan. Ciri-ciri tersebut menurut Sarlito Wirawan (1983) dalam Sunaryo (2004) adalah sebagai berikut.

1. Kepekaan sosial, artinya kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk dapat menyesuaikan perilakunya dengan pandangan dan harapan orang lain. Hal ini tidak lepas dari konsepsi manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam hidupnya perlu teman dan bekerjasama dengan orang lain. Perilaku manusia itu akan selalu berbeda, karena harus menyesuaikan situasi dan kondisi di mana saat itu dia berada. Misalnya, perilaku pada saat menengok orang sakit akan berbeda dengan pada saat menghadiri suatu pesta. Demikian juga akan berbeda pada saat menghadapi orang yang sedang marah, orang yang sedih, orang yang sedang gembira, dan pada saat orang sedang belajar.
2. Kelangsungan perilaku, di sini artinya perilaku yang satu berkaitan dengan perilaku selanjutnya. Jadi, dapat diartikan perilaku sekarang merupakan kelanjutan perilaku sebelumnya. Dengan kata lain, perilaku yang terjadi tidak serta merta begitu saja, tetapi terjadi secara berkesinambungan. Perilaku manusia tidak pernah berhenti pada satu waktu. Perilaku masa lalu merupakan persiapan untuk perilaku sekarang, perilaku sekarang menjadi dasar perilaku selanjutnya. Sebagai contoh, seorang mahasiswa D3 keperawatan, dia belajar teori, praktik atau mengikuti proses belajar mengajar setiap hari, akhirnya lulus dengan mempunyai keahlian di bidang keperawatan. Selanjutnya,

dia bekerja sebagai perawat sehingga mempunyai penghasilan. Kemudian, berumah tangga, mempunyai keturunan hingga mempunyai anak, cucu, dan seterusnya.

3. Orientasi pada tugas, artinya setiap perilaku manusia mempunyai tugas atau tujuan tertentu. Jadi, setiap perilaku yang ditampilkan manusia ada tujuannya. Misalnya, mahasiswa yang rajin belajar bertujuan supaya berprestasi, demikian juga seseorang bekerja keras, karena ada keinginan yang ingin dicapai.
4. Usaha dan perjuangan. Setiap individu atau manusia pasti memiliki cita-cita yang akan diperjuangkan. Jadi, manusia itu akan memperjuangkan sesuatu yang telah ditentukan atau dipilihnya. Misalnya, seorang mahasiswa yang sejak awal memilih dan menetapkan akan menjadi perawat, maka dia akan berupaya untuk belajar giat agar cita-citanya tercapai.
5. Tiap-tiap individu manusia adalah unik, unik mengandung arti manusia yang satu berbeda dari manusia lainnya. Setiap individu manusia mempunyai ciri-ciri, sifat, watak, tabiat, kepribadian, dan motivasi yang berbeda-beda. Demikian juga berbeda dalam pengalaman, masa lalu, cita-cita di kemudian hari, dan perilaku.

C. Proses Pembentukan Perilaku

Sebagaimana sudah disinggung di depan, bahwa perilaku manusia timbul karena adanya dorongan dalam menentukan kebutuhan. Bicara tentang kebutuhan, pada dasarnya kebutuhan manusia ada dua yaitu kebutuhan dasar dan kebutuhan tambahan. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan untuk kelangsungan hidup manusia. A. Maslow menggambarkan kebutuhan dasar manusia itu pada lima tingkatan. Kebutuhan yang paling mendasar adalah kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis yang dimaksud adalah oksigen, air atau cairan dan elektrolit, seks, istirahat atau tidur, dan olah raga. Kebutuhan pada tingkatan kedua adalah kebutuhan rasa aman seperti rasa aman dari gangguan binatang atau manusia, terhindar dari konflik, terhindar dari penyakit termasuk memperoleh perlindungan hukum. Kebutuhan manusia

pada tahap ketiga adalah kebutuhan mencintai dan dicintai. Yang termasuk kebutuhan ini di antaranya mendambakan kasih sayang atau cinta dari orang tua, Anda, teman, pacar, dan lain-lain. Kebutuhan keempat adalah kebutuhan harga diri, seperti kebutuhan dihargai dan menghargai orang lain, respek atau perhatian pada orang lain, saling menghargai, toleransi hidup berdampingan dengan orang lain.

Tingkatan paling puncak adalah kebutuhan aktualisasi diri, seperti ingin dipuja atau disanjung orang lain, berhasil dalam mencapai cita-cita atau menonjol dibanding orang lain. Berdasarkan prosesnya, hal yang harus kita sadari dan diingat bahwa pada dasarnya perilaku itu merupakan interaksi antara perangsang dengan tanggapan. Oleh karena itu, sebenarnya perilaku manusia dapat diformulasikan sebagai berikut.

1. Teori lingkungan

Teori ini menjelaskan bahwa individu berperilaku, karena adanya rangsangan atau stimulus (S), baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu. Hal ini mengharuskan individu merespon atau menjawab. Proses yang terjadi, stimulus diterima panca indera diteruskan ke otak untuk segera memberikan jawaban atau respon dalam bentuk aktivitas.

Formulasinya dapat digambarkan sebagai berikut.

S - O - R

Keterangan:

S = stimulus

O = organism/ individu

R = respon

2. Teori lingkaran

Teori ini memandang terjadinya perilaku sebagai suatu rangkaian dari adanya kebutuhan, motivasi, tujuan dan kepuasan. Kebutuhan merupakan hal yang mendasar yang memunculkan dorongan, sehingga manusia melakukan aktivitas atau adanya perilaku untuk mencapai tujuan yang pada

akhirnya terjadi kepuasan. Hal ini selesai untuk satu perilaku, tapi selanjutnya akan timbul lagi kebutuhan yang lain, sehingga kembali terjadi proses atau siklus yang seperti ini tidak akan pernah berakhir.

D. Macam-macam Perilaku

Berdasarkan macamnya perilaku manusia ada tiga macam yaitu perilaku refleks, perilaku refleks bersyarat, dan perilaku bertujuan. Perilaku refleks umumnya terjadi secara otomatis dan tidak disadari terjadi tanpa dipikir atau keinginan. Perilaku refleks secara umum bertujuan menghindari ancaman yang dapat merusak keberadaan individu. Perilaku refleks bersyarat adalah perilaku yang terjadi atau muncul karena adanya perangsangan tertentu. Ini merupakan reaksi yang wajar, dapat merupakan pembawaan atau dipelajari (didapat dari pengalaman), sedangkan perilaku bertujuan disebut juga perilaku naluri. Perilaku naluri adalah gerak refleks yang kompleks atau merupakan rangkaian tahapan yang banyak.

Setiap tahapan merupakan perilaku refleks sederhana. Ada tiga gejala yang menyertai perilaku bertujuan, yaitu, pengenalan, perasaan atau emosi, dorongan, keinginan atau motif. Perilaku juga dapat dibedakan berdasarkan pada batasan bahwa perilaku sebagai tanggapan individu terhadap rangsangan, baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar individu. Berdasarkan hal ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi perilaku pasif dan perilaku aktif. Perilaku pasif disebut juga respon internal. Perilaku tersebut sifatnya masih tertutup, terjadi dalam diri individu sehingga tidak bisa diamati secara langsung. Contoh dari perilaku ini di antaranya berpikir, berfantasi atau berangan-angan. Perilaku aktif disebut juga respon eksternal dan perilaku ini sifatnya terbuka. Perilaku ini dapat diamati secara langsung, karena sudah merupakan tindakan nyata. Contohnya, mengerjakan tugas, membaca buku, dan sebagainya.

E. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku manusia, menurut Purwanto, H (1998) antara lain sebagai berikut.

1. Faktor endogen (*genetic*/keturunan)

Faktor pembawaan atau herediter merupakan dasar perkembangan perilaku makhluk hidup selanjutnya. Yang termasuk faktor genetik berasal dari diri individu di antaranya berikut ini.

- a. Jenis ras. Setiap ras mempunyai perilaku yang spesifik, ras yang satu berbeda dengan ras lainnya. Di dunia ini tiga ras terbesar sebagai berikut.
 - 1) Ras *kaukasoid* (ras kulit putih), memiliki ciri fisik warna kulitnya putih, bermata biru, dan berambut pirang, dengan perilaku yang dominan, yaitu, terbuka, senang akan kemajuan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.
 - 2) Ras *negroid* (ras kulit hitam), memiliki ciri fisik warna kulit hitam, rambut keriting dan bermata hitam. Perilaku yang dominan adalah tabiatnya keras, tahan menderita, dan menonjol dalam kegiatan olah raga.
 - 3) Ras *mongoloid* (ras kulit kuning), memiliki ciri fisik, kulit kuning, rambut lurus, dan mata coklat. Perilaku yang dominan adalah ramah, suka gotong royong, tertutup, senang dengan upacara-upacara ritual.
- b. Jenis kelamin. Perilaku pria dan wanita berbeda seperti kita lihat dalam berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari. Pria berperilaku atas dasar pertimbangan rasional atau akal, sedangkan wanita berperilaku atas dasar pertimbangan emosional atau perasaan. Perilaku pria disebut maskulin, sedangkan perilaku wanita disebut feminisme.
- c. Sifat fisik, individu yang pendek dan gemuk berbeda perilaku dengan individu yang tinggi kurus.
- d. Kepribadian. Perilaku merupakan manifestasi dari kepribadian yang dimiliki individu, hasil perpaduan antara faktor genetik dan lingkungan. Kepribadian individu dipengaruhi oleh aspek kehidupan seperti pengalaman, usia, watak, tabiat, sistem norma, nilai, dan kepercayaan yang dimilikinya.

- e. Bakat pembawaan, merupakan interaksi dari faktor genetik dan lingkungan serta bergantung pada adanya kesempatan untuk pengembangan.
- f. Intelegensi. Individu yang intelegensinya tinggi dapat mengambil keputusan dan bertindak secara cepat, tepat, dan mudah. Individu dengan intelegensi rendah, cenderung lambat dalam mengambil keputusan dan tindakan.

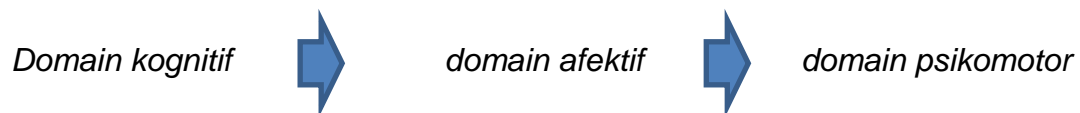
2. Faktor eksogen

Faktor ini berkaitan dengan faktor dari luar individu, antara lain seperti berikut ini.

- a. Faktor lingkungan, adalah segala sesuatu yang berada di sekitar individu, baik fisik,biologi maupun sosial. Berpengaruh, karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku.
- b. Pendidikan, baik secara formal maupun informal proses pendidikan melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok. Latar belakang pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang.
- c. Agama, sebagai suatu keyakinan hidup akan masuk dalam konstruksi keperibadian seseorang. Hal ini akan berpengaruh dalam cara berpikir, bersikap, bereaksi dan berperilaku dari seseorang.
- d. Sosial ekonomi, orang dengan status sosial ekonomi berkecukupan akan dengan mudah memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan yang status sosial ekonominya kurang akan bersusah payah memenuhi kebutuhan hidupnya.
- e. Kebudayaan, merupakan hasil budi dan karya manusia. Dalam arti sempit diartikan sebagai kesenian, adat istiadat atau peradaban manusia. Kita dapat membedakan orang dari perilakunya. Ada yang berperilaku halus dan ada juga yang berperilaku keras karena berbeda budayanya.
- f. Faktor lain, seperti susunan saraf pusat, persepsi, dan emosi. Ketiga hal ini berkaitan dengan susunan saraf pusat yang menerima rangsangan, selanjutnya akan terjadi proses persepsi dan akan muncul emosi. Tentunya bila ada masalah pada salah satunya, maka perilakunya akan berbeda.

F. Domain Perilaku

Domain perilaku menurut Benyamin Bloom ada tiga yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan ini menentukan untuk terbentuknya perilaku baru. Secara umum, timbulnya perilaku diawali dari adanya domain kognitif. Individu tahu adanya stimulus, sehingga terbentuk pengetahuan baru. Selanjutnya, timbul respon batin dalam bentuk sikap individu terhadap obyek yang diketahuinya. Pada akhirnya, obyek yang telah diketahui dan disadari secara penuh akan menimbulkan respon berupa tindakan (psikomotor). Jadi urutan terbentuknya perilaku baru adalah sebagai berikut.



1. Kognitif atau Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu yang terjadi melalui proses sensoris panca indera, khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu. Pengetahuan adalah informasi yang terorganisasi, sehingga dapat diterapkan untuk pemecahan masalah. Pengetahuan dapat dimaknai sebagai informasi yang dapat ditindaklanjuti atau informasi yang dapat digunakan sebagai dasar bertindak, untuk mengambil keputusan dan menempuh arah atau strategi baru, Kaswan (2013).

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan diperoleh melalui dua cara, yaitu cara tradisional (ilmiah) dan cara modern (non ilmiah). Cara tradisional (ilmiah) meliputi cara coba dan salah (*trial and error*), cara kekerasan (*otoriter*), berdasarkan pengalaman pribadi, dan melalui jalan pikiran. Cara modern (non ilmiah), yaitu dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan, kemudian hasil pengamatan tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan, dan akhirnya diambil kesimpulan. Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2013) terdapat enam

tingkatan, yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. **Tahu** artinya mampu mengingat tentang apa yang telah dipelajarinya, **memahami** artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar obyek yang diketahuinya. **Aplikasi** artinya kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajarinya ke kondisi sebenarnya, **analisis** artinya kemampuan untuk menjabarkan suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih ada kaitan satu sama lainnya, **sintesis** menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam satu bentuk keseluruhan yang baru, **evaluasi** yaitu kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu obyek.

2. Sikap

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau obyek, baik yang bersifat intern maupun ekstern, sehingga manifestasinya tidak terlihat secara langsung. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang realistis ajeg, disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk berespon atau berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau obyek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik- tidak baik).

Ada dua kecenderungan terhadap obyek sikap yaitu positif dan negatif. Kecenderungan tindakan pada sikap positif adalah mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan obyek tertentu. Pada sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak sama sekali menyukai obyek tertentu.

3. Psikomotor

Domain psikomotorik dikenal sebagai domain keterampilan, yaitu penguasaan terhadap kemampuan motorik halus dan kasar dengan tingkat

kompleksitas koordinasi neuromuskular. Domain psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Keterampilan atau psikomotorik mudah diidentifikasi dan diukur, karena keterampilan itu pada dasarnya mencakup kegiatan yang berorientasi pada gerakan. Gerak (motor) ialah kegiatan badani yang disebabkan oleh adanya stimulus dan respon.

Tingkatan psikomotorik atau praktik diawali dengan persepsi, yaitu mengenal dan memilih berbagai obyek sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. Kedua, respon terpimpin, yaitu individu dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar sesuai contoh. Ketiga, mekanisme, yaitu individu dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah terbiasa. Terakhir, adaptasi, adalah tindakan yang sudah berkembang dan dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran.

Latihan

1. Apakah yang dimaksud dengan perilaku?
2. Jelaskan proses terbentuknya perilaku tersebut!
3. Jelaskan pembagian perilaku berdasarkan batasan perilaku sebagai tanggapan terhadap rangsangan!
4. Jelaskan faktor genetik yang memengaruhi perilaku manusia!
5. Apakah yang dimaksud dengan sikap!

Petunjuk Jawaban Latihan

1. Perilaku adalah aktivitas manusia atau kegiatan, baik yang terlihat atau tidak terlihat sebagai respon terhadap stimulus yang diterima manusia. Stimulus tersebut utamanya adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan.
2. Proses terbentuknya perilaku secara sederhana dapat digambarkan dengan formulasi: S- O - R.
3. Jadi, perilaku terjadi ketika ada stimulus yang diterima organisme dan kemudian organisme tersebut berespon.

4. Perilaku berdasarkan batasan tersebut dibedakan menjadi dua yaitu, perilaku pasif dan perilaku aktif. Perilaku pasif disebut juga respon internal. Perilaku tersebut sifatnya masih tertutup, sehingga tidak bisa diamati secara langsung, sedangkan perilaku aktif disebut juga respon eksternal. Perilaku ini sifatnya terbuka.
5. Faktor genetik yang memengaruhi perilaku antara lain jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat dan intelegensi.
6. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau obyek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan, bisa positif atau juga negatif.

Ringkasan

Perilaku adalah kegiatan atau aktivitas manusia yang timbul karena adanya rangsangan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia memiliki ciri-ciri seperti, adanya kepekaan sosial, kelangsungan perilaku, orientasi pada tugas, usaha, dan perjuangan.

Berdasarkan proses pembentukannya, perilaku merupakan interaksi antara perangsang dengan tanggapan, maka untuk pemahamannya dapat menggunakan teori lingkungan atau lingkaran. Ada tiga macam perilaku manusia yaitu, perilaku refleks, perilaku refleks bersyarat, dan perilaku bertujuan. Perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor endogen dan eksogen. Secara umum domain perilaku manusia terdiri atas aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

TES FORMATIF

1. Manusia berperilaku karena ada...
 - A. stimulus
 - B. stresor
 - C. kemauan
 - D. dorongan
2. Manusia dituntut memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pandangan dan harapan orang lain. Apakah ciri perilaku manusia yang dimaksud pada pernyataan tersebut?
 - A. usaha dan perjuangan .
 - B. orientasi pada tugas
 - C. kepekaan sosial
 - D. individu unik
3. Perilaku yang ditampilkan manusia ada tujuannya. Hal tersebut menunjukkan ciri perilaku manusia yang bertujuan untuk...
 - A. kelangsungan perilaku
 - B. kepekaan sosial
 - C. usaha dan perjuangan
 - D. orientasi pada tugas
4. Perilaku manusia timbul karena adanya dorongan dalam memenuhi kebutuhan. Kebutuhan manusia yang paling mendasar menurut Maslow adalah ...
 - A. fisiologis
 - B. ras aman
 - C. cinta mencintai
 - D. harga diri
5. Perilaku sebagai suatu rangkaian dari adanya kebutuhan, motivasi, tujuan, dan kepuasan, ini menurut teori ...
 - A. lingkungan
 - B. lingkaran
 - C. psikodinamika
 - D. psikofisiologis
6. Perilaku yang muncul karena adanya perangsangan tertentu disebut perilaku...
 - A. refleks
 - B. naluri

- C. refleks bersyarat
 - D. otomatis
7. Perilaku yang tampak dominan seperti, ramah, suka gotong royong dan senang upacara-upacara, terdapat pada ras
- A. Kaukasoid
 - B. Negroid
 - C. Mongoloid
 - D. Melanoid
8. Masyarakat di pesisir mempunyai keahlian yang berbeda dengan masyarakat di daerah pegunungan. Apakah yang melatarbelakangi perbedaan keahlian tersebut...
- A. pola asuh
 - B. letak geografis
 - C. tantangan alam
 - D. kebudayaan
9. Anda sebagai perawat melaksanakan pendidikan kesehatan kepada pasien, dengan tujuan pasien memahami penyakit yang dialaminya. Domain perilaku yang manakah yang menjadi tujuan Anda untuk berubah?
- A. psikomotor
 - B. sikap
 - C. kesadaran
 - D. pengetahuan
10. Respon tertutup seseorang terhadap obyek tertentu atau stimulus disebut...
- A. sikap
 - B. watak
 - C. bakat
 - D. tabiat

BAB III KONSEP PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN MANUSIA

Kita sering mendengar bahkan sering menyebutkan kata kepribadian, akan tetapi apakah yang dimaksud itu sama secara konsep teori? Pada topik ketiga ini, kita akan mempelajari tentang perkembangan kepribadian manusia yang di dalamnya dibahas mulai dari pengertian kepribadian, perkembangan kepribadian, struktur kepribadian, tipologi kepribadian, faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian, pentingnya perawat mengetahui kepribadian orang lain, dan kepribadian perawat. Sebagaimana disebutkan pada dua subpokok bahasan terakhir, hal tersebut merupakan hasil akhir yang harus dipahami, sehingga dapat menciptakan hubungan terapeutik dengan klien atau pasien. Sebagai seorang perawat tentunya kita perlu tahu dan paham akan kepribadian orang lain untuk memahami respon klien, pasien atau keluarganya.

Selain itu, dalam memberikan pelayanan kesehatan atau keperawatan sebaiknya bekerja secara tim, sehingga pemahaman akan kepribadian teman sejawat sangatlah penting. Hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana kita bisa menjadi pribadi atau menjadi perawat yang memiliki kepribadian yang baik, sehingga klien, pasien, dan keluarganya begitu juga teman sejawat akan nyaman pada saat berhubungan dengan kita.

A. Pengertian Kepribadian

Istilah kepribadian merupakan sesuatu yang abstrak. Kepribadian atau *personality*, berasal dari kata *personare* yang berarti topeng. Selanjutnya istilah ini berubah menjadi gambaran sosial atau peran tertentu pada diri individu. Dalam pengertian populer, kepribadian dibagi dua kategori, sebagai berikut.

1. Keterampilan atau kecakapan sosial, misalnya, keras dan kaku sehingga tidak terjalin hubungan dengan lingkungannya.

2. Ciri tertentu yang dimiliki individu, misalnya, pemalu, penakut, periang, agresif, atau penurut.

Coba Anda pahami beberapa pengertian kepribadian menurut para ahli dalam Sunaryo (2004) berikut ini.

1. Allport berpendapat bahwa kepribadian adalah suatu organisasi *psychophysis* yang dinamis dari seseorang yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
2. Koentjaraningrat, menyatakan bahwa kepribadian adalah suatu susunan dari unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan tingkah laku atau tindakan seseorang.
3. Theodore R. Newcom, berpendapat bahwa kepribadian adalah organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu organisasi *psychophysis* yang unik (khas) pada diri setiap individu yang ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan dan lingkungan, sehingga menjadi penentu atau memengaruhi tingkah laku. Kepribadian mencakup kebiasaan, sikap, dan sifat yang dimiliki seseorang apabila berhubungan dengan orang lain.

B. Perkembangan Kepribadian

Pada perkembangannya, terjadi dinamisasi kepribadian, karena adanya konsentrasi energi (lapar, haus, dan sebagainya) yang disebut motif. Motif merupakan taraf ketegangan tertentu dalam jaringan yang tidak mempunyai awal atau akhir, tapi dapat meningkat atau menurun seiring perubahan energi. Hal ini berkaitan dengan faktor kepuasan dan ketidakpuasan atau kesenangan dan ketidaksenangan.

Dinamisasi kepribadian dapat stabil dan tegar seiring perkembangan individu, sehingga mampu melawan tekanan-tekanan lingkungan atau

tekanan tersebut berpengaruh terhadap individu dalam cara yang telah diatur terlebih dahulu, terapi psikodinamika ini dapat terganggu (goyah) apabila dunia luar tidak menyajikan tujuan (obyek) yang serasi atau menimbulkan pengalaman traumatis, kecuali pada orang yang memiliki pribadi integral.

Perkembangan kepribadian, menurut Gardner Murfy terjadi dalam tiga fase (Purwanto,1998) berikut ini.

1. Fase keseluruhan tanpa deferensiasi. Pada fase ini, individu berbuat berlebih-lebihan terhadap keseluruhan situasi, ini bisa dilihat pada masa bayi.
2. Fase diferensiasi. Pada fase ini, fungsi-fungsi khusus mengalami diferensiasi dan muncul dari keseluruhan.
3. Fase integrasi. Pada fase ini, fungsi yang sudah mengalami diferensiasi diintegrasikan dalam unitas yang berkoordinasi dan terorganisasi.

Ketiga fase tersebut tidak dapat dibatasi dengan tajam, karena *overlapping* (tumpang tindih) satu sama lain, juga dapat maju (progresif), dan dapat juga mundur (regresi). Perkembangan kepribadian dipengaruhi oleh pembawaan atau bakat dan lingkungan. Proses belajar merupakan bentuk perkembangan, karena terjadi interaksi antara organisme atau individu dengan lingkungan.

Hasil interaksi akan terbentuk koneksi antara kebutuhan dan respon dengan tingkah laku yang mengubah tingkah laku tertentu. Koneksi terjadi melalui dua proses, Purwanto (1998), yaitu kanalisasi dan persyaratan yang memberi penjelasan tentang pola tingkah laku yang dipelajari, sebagai berikut.

1. Kanalisasi adalah suatu proses yang memberi jalan tersalurnya motif atau konsentrasi energi tingkah laku, misalnya seseorang telah belajar mengerjakan sesuatu yang langsung memberi kepuasan. Kekuatan kanalisasi dapat diperhitungkan dan tergantung pada kekuatan kebutuhan, intensitas kepuasan, taraf atau fase perkembangan tertentu, dan frekuensi kepuasan.

2. Persyaratan, memberi persiapan pada individu tentang kepuasan yang akan dialami.

Bisa dikatakan sebagai jalan untuk mendapatkan kepuasan. Fungsi persyaratan berfungsi menimbulkan tegangan tingkah laku dalam keadaan laten. Selain faktor pembawaan, perkembangan kepribadian dipengaruhi oleh faktor *sociocultural* (masyarakat), yang terjadi melalui empat cara, seperti berikut ini.

- a) Masyarakat mempunyai suatu rangkaian tanda (kode) yang menjadi persyaratan anak-anak yang hidup di dalamnya.
- b) Melalui berbagai lembaga (terutama keluarga) menunjukkan bentuk kanalisasi, mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan.
- c) Hadiah dan hukuman dapat mengubah dorongan-dorongan impulsif menjadi dorongan yang dapat diterima masyarakat. Dorongan yang ditekan tidak dapat hilang. Jadi, untuk sementara hilang tapi pada suatu saat dapat muncul kembali.
- d) Masyarakat dapat memengaruhi proses-proses *perceptual* dan kognitif anggotanya dengan sedemikian rupa.

Dengan demikian, suatu perkembangan kepribadian adalah perubahan jiwa atau perilaku seseorang yang secara terus menerus mengalami perkembangan atau menjadikan lebih sempurna di dalam kehidupan individu sesuai dengan berjalannya waktu. Dengan demikian akan berkembang secara bertahap.

Banyak ahli yang mengemukakan tahapan perkembangan kepribadian, tetapi untuk memudahkan pemahaman, hanya dipaparkan perkembangan kepribadian menurut Erikson yang kecenderungannya bipolar, yaitu terjadi pada masa-masa tertentu sebagai berikut.

1. Masa bayi (*infancy*) ditandai adanya kecenderungan *trust - mistrust*. Perilaku bayi didasari oleh dorongan mempercayai atau tidak mempercayai orang-orang di sekitarnya. Dia sepenuhnya mempercayai orang tuanya, tetapi orang yang dianggap asing tidak akan dipercayainya. Oleh karena itu,

kadang-kadang bayi menangis bila dipangku oleh orang yang tidak dikenalnya. Ia bukan saja tidak percaya kepada orang-orang yang asing tetapi juga pada benda asing, tempat asing, suara asing, perlakuan asing, dan sebagainya. Bayi seringkali menangis jika menghadapi situasi-situasi tersebut.

2. Masa kanak-kanak awal (*early childhood*) ditandai adanya kecenderungan *autonomy*, *shame*, dan *doubt*. Pada masa ini, sampai batas-batas tertentu, anak sudah bisa berdiri sendiri, dalam arti duduk, berdiri, berjalan, bermain, dan minum dari botol sendiri tanpa ditolong oleh orang tuanya, tetapi di pihak lain dia juga telah mulai memiliki rasa malu dan keraguan dalam berbuat, sehingga seringkali minta pertolongan atau persetujuan dari orang tuanya.
3. Masa prasekolah (*preschool age*) ditandai adanya kecenderungan *initiative-guilty*. Pada masa ini, anak telah memiliki beberapa kecakapan, dengan kecakapan-kecakapan tersebut dia terdorong melakukan beberapa kegiatan, tetapi karena kemampuan anak tersebut masih terbatas, adakalanya dia mengalami kegagalan. Kegagalan-kegagalan tersebut menyebabkan dia memiliki perasaan bersalah, dan untuk sementara waktu dia tidak mau berinisiatif atau berbuat.
4. Masa Sekolah (*school age*) ditandai adanya kecenderungan *industry-inferiority*. Sebagai kelanjutan dari perkembangan tahap sebelumnya, pada masa ini anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar, tetapi di pihak lain, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuannya kadang-kadang dia menghadapi kesukaran, hambatan bahkan kegagalan. Hambatan dan kegagalan ini dapat menyebabkan anak merasa rendah diri.
5. Masa Remaja (*adolescence*) ditandai adanya kecenderungan *identity-identity confusion*. Sebagai persiapan ke arah kedewasaan yang didukung pula oleh kemampuan dan kecakapan-kecakapan yang dimilikinya. Dia berusaha untuk membentuk dan memperlihatkan identitas diri, ciri-ciri yang khas dari dirinya. Dorongan membentuk dan memperlihatkan identitas diri ini, pada para remaja sering sekali sangat ekstrim dan berlebihan, sehingga tidak

jarang dipandang oleh lingkungannya sebagai penyimpangan atau kenakalan. Dorongan pembentukan identitas diri yang kuat di satu pihak, sering diimbangi oleh rasa setia kawan dan toleransi yang besar terhadap kelompok sebayanya. Di antara kelompok sebaya, mereka mengadakan pembagian peran, dan seringkali mereka sangat patuh terhadap peran yang diberikan kepada masing-masing anggota.

6. Masa Dewasa Awal (*young adulthood*), ditandai adanya kecenderungan *intimacy –isolation*. Kalau pada masa sebelumnya, individu memiliki ikatan yang kuat dengan kelompok sebaya, namun pada masa ini ikatan kelompok sudah mulai longgar. Mereka sudah mulai selektif, dia membina hubungan yang intim hanya dengan orang-orang tertentu yang sepaham. Jadi pada tahap ini, timbul dorongan untuk membentuk hubungan yang intim dengan orang-orang tertentu, dan kurang akrab atau renggang dengan yang lainnya.
7. Masa Dewasa (*adulthood*), ditandai adanya kecenderungan *generativity-stagnation*. Sesuai dengan namanya -masa dewasa- pada tahap ini, individu telah mencapai puncak dari perkembangan segala kemampuannya. Pengetahuannya cukup luas, kecakapannya cukup banyak, sehingga perkembangan individu sangat pesat. Meskipun pengetahuan dan kecakapan individu sangat luas, tetapi dia tidak mungkin dapat menguasai segala macam ilmu dan kecakapan, sehingga tetap pengetahuan dan kecakapannya terbatas. Untuk mengerjakan atau mencapai hal-hal tertentu ia mengalami hambatan.
8. Masa hari tua (*senescence*), ditandai adanya kecenderungan *ego integrity-despair*. Pada masa ini, individu telah memiliki kesatuan atau integritas pribadi, semua yang telah dikaji dan didalaminya telah menjadi milik pribadinya. Pribadi yang telah mapan di satu pihak digoyahkan oleh usianya yang mendekati akhir. Mungkin ia masih memiliki beberapa keinginan atau tujuan yang akan dicapainya, tetapi karena faktor usia, hal itu sedikit sekali kemungkinan untuk dapat dicapai. Dalam situasi ini individu merasa putus asa. Dorongan untuk terus berprestasi masih ada, tetapi pengikisan kemampuan karena usia seringkali mematahkan dorongan tersebut, sehingga keputusasaan acap kali menghantuinya.

C. Struktur Kepribadian

Struktur kepribadian menurut teori psikoanalitik terdiri atas id, ego, dan super ego. Id adalah sistem kepribadian yang asli, berisi impuls agresif dan libinal, merupakan aspek biologi dari kepribadian (diwariskan) dan berkaitan dengan aspek jasmaniah. Id merupakan dunia batin (subyektif) manusia, tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia luar. Id berfungsi menghindari ketidaksenangan, sehingga disebut pleasure principle. Id menghilangkan ketidaksenangan melalui refleks (misalnya bersin, batuk, berkedip), dan proses primer (misalnya pada saat lapar membayangkan makanan).

Ego adalah bagian kepribadian yang bertugas sebagai pelaksana, yang bekerja menilai realita dan berhubungan dengan dunia dalam untuk mengatur dorongan-dorongan id agar tidak melanggar nilai-nilai super ego. Ego merupakan aspek psikologis kepribadian yang timbul karena adanya kebutuhan organisme untuk berhubungan dengan dunia nyata (realitas). Sistem kerja ego berpegang pada prinsip kenyataan dan bekerja menurut proses sekunder, yaitu proses berpikir realistis.

Super ego adalah bagian moral dari kepribadian manusia, karena ia merupakan filter dari sensor baik-buruk, salah-benar, boleh-tidaknya sesuatu dilakukan oleh dorongan *ego*. *Super ego* merupakan aspek sosiologis dan moral kepribadian, karena lebih mengejar kesempurnaan bukan kenikmatan. Super ego berisi dua hal yaitu *conscientia* (menghukum orang dengan rasa berdosa) dan *ich ideal* (memberi hadiah dengan rasa bangga terhadap diri).

Gerald Corey menyatakan dalam perspektif aliran Freud ortodok bahwa manusia dilihat sebagai sistem energi. Dinamika kepribadian itu sendiri terdiri atas cara-cara untuk mendistribusikan energi psikis kepada *id*, *ego*, dan *super ego*, tetapi energi tersebut terbatas, maka satu di antara tiga sistem itu memegang kontrol atas energi yang ada, dengan mengorbankan

dua sistem lainnya. Jadi, kepribadian manusia sangat ditentukan oleh energi psikis yang menggerakkan (libido).

D. Tipologi Kepribadian

Tipologi adalah usaha untuk menggambarkan kepribadian manusia dengan melakukan kategorisasi dan penyederhanaan terhadap berbagai kemungkinan kombinasi kepribadian. Meskipun demikian, kita tetap berpegang pada pemahaman bahwa setiap manusia itu unik. Tipologi kepribadian digunakan untuk membantu memahami kepribadian diri sendiri maupun orang lain.

Banyak teori dan ahli yang membahas tentang tipologi manusia. Dalam Sunaryo (2004) di bawah ini dipaparkan dua pandangan ahli yaitu tipologi C.G Jung dan Hipocrates-Galenus sebagai berikut.

1. Tipologi C.G Jung menggolongkan kepribadian manusia ke dalam tiga golongan sebagai berikut.
 - a. *Introvert*, yaitu tipe kepribadian yang minatnya lebih mengarah ke dalam pikiran dan pengalaman sendiri. Jadi, tindakannya lebih dipengaruhi oleh dunia dari dalam dirinya sendiri. Orang dengan tipe kepribadian ini mempunyai sifat tertutup, banyak fantasi, tidak tahan kritik, mudah tersinggung, sukar bergaul, sukar dimengerti orang lain, dan suka membesar-besarkan kesalahannya.
 - b. *Extrovert*, yaitu tipe kepribadian yang tindakannya lebih banyak dipengaruhi oleh dunia luar. Orang dengan kepribadian ini, bersifat terbuka, lincah dalam pergaulan, periang, ramah, ekspresi emosinya spontan, kebal terhadap kritik, tidak begitu merasakan kegagalan, serta tidak banyak mengadakan analisis dan kritik diri sendiri.
 - c. *Ambivert*, tipe kepribadian seseorang yang memiliki kedua tipe dasar dan sulit untuk memasukkan ke dalam salah satu tipe.
2. Hipocrates-Galenus. Teori yang paling populer karena merupakan pengembangan dari teori Empedokretus. Teori ini membagi kepribadian manusia berdasarkan empat macam cairan tubuh yang sangat penting di

dalam tubuh manusia, yaitu, sifat kering yang terdapat dalam *chole* (empedu kuning), sifat basah yang ada di dalam *melanchole* (empedu hitam), sifat dingin terdapat dalam *phlegma* (lendir), dan sifat panas yang terdapat dalam *sanguis* (darah). Berikut penjelasan dari ke empat sifat manusia menurut Hipocrates-Galenus tersebut.

a. Tipe kepribadian koleris

Cairan yang lebih dominan dalam tubuh yaitu cairan *chole*. Orang yang koleris adalah orang yang memiliki tipe kepribadian yang khas seperti, hidup penuh semangat, keras, hatinya mudah terbakar, daya juang besar, optimistis, garang, mudah marah, pengatur, penguasa, pendendam, dan serius.

b. Tipe kepribadian melankolis

Cairan yang lebih dominan dalam tubuh yaitu cairan *melanchole*. Orang yang melankolis adalah orang yang memiliki tipe kepribadian yang khas seperti mudah kecewa, daya juang kecil, muram, pesimistis, penakut, dan kaku.

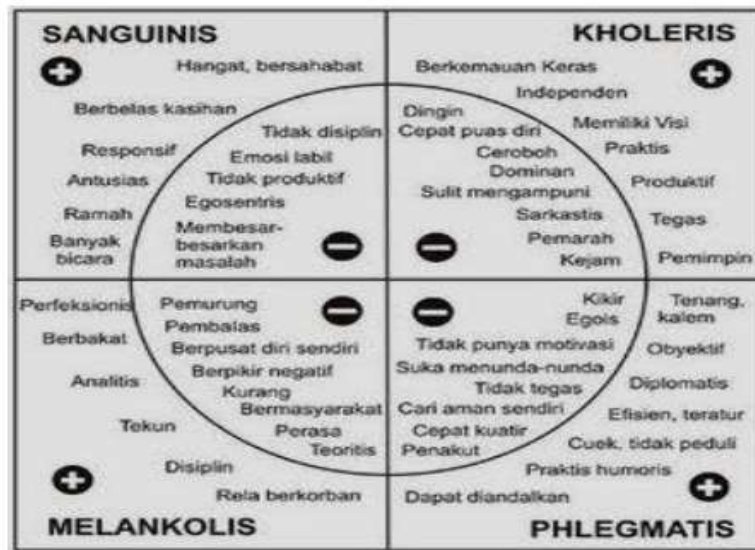
c. Tipe kepribadian plegmatis

Cairan yang lebih dominan dalam tubuh yaitu cairan *phlegma*. Orang yang plegmatis adalah orang yang memiliki tipe kepribadian yang khas seperti, tidak suka terburuburu, tenang, tidak mudah dipengaruhi, setia, dingin, santai, dan sabar.

d. Tipe kepribadian *sanguinis*

Cairan yang lebih dominan dalam tubuh yaitu cairan *sanguis*. Orang yang sanguinis adalah orang yang memiliki tipe kepribadian yang khas seperti, hidup mudah berganti haluan, ramah, mudah bergaul, lincah, periang, mudah senyum, dan tidak mudah putus asa.

Dari keempat tipe kepribadian di atas, terdapat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing tipe kepribadian tersebut sebagaimana dapat kita pada gambar berikut.



E. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Secara umum, perkembangan kepribadian dipengaruhi oleh lima faktor, sebagai berikut (Ahmadi, Abu., 2009).

1. Biologis (*Heredity*)

Aspek biologis memengaruhi kehidupan manusia dan setiap manusia mempunyai kondisi biologis yang unik, berbeda dari orang lain. Artinya, tidak ada seorang pun di dunia ini yang mempunyai karakteristik fisik yang sama persis dengan orang lain, bahkan anak kembar sekalipun. Faktor keturunan berpengaruh terhadap keramah-tamahan, perilaku kompulsif (terpaksa dilakukan), dan kemudahan dalam membentuk kepemimpinan, pengendalian diri, dorongan hati, sikap, dan minat.

2. Lingkungan Alam (*Natural Environment*)

Perbedaan iklim, topografi, dan sumber daya alam menyebabkan manusia harus menyesuaikan diri terhadap alam. Melalui penyesuaian diri tersebut, maka dengan sendirinya pola perilaku masyarakat dan kebudayaannya pun dipengaruhi oleh alam.

3. Sosial (*Social Heritage*) atau Kebudayaan

Kita tahu bahwa antara manusia, alam, dan kebudayaan mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling memengaruhi. Manusia berusaha untuk mengubah alam agar sesuai dengan kebudayaannya guna memenuhi kebutuhan hidup.

4. Pengalaman Kelompok Manusia (*Group Experiences*)

Kehidupan manusia dipengaruhi oleh kelompoknya. Kelompok manusia, sadar atau tidak telah memengaruhi anggota-anggotanya.

5. Pengalaman Unik (*Unique Experience*)

Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda dengan orang lain, walaupun orang itu berasal dari keluarga yang sama, dibesarkan dalam kebudayaan yang sama, serta mempunyai lingkungan fisik yang sama pula. Mengapa demikian? Walaupun mereka pernah mendapatkan pengalaman yang serupa dalam beberapa hal, namun berbeda dalam beberapa hal lainnya. Mengingat pengalaman setiap orang adalah unik dan tidak ada pengalaman siapa pun yang secara sempurna menyamainya.

F. Kepribadian Perawat

Beberapa ciri khas yang perlu dimiliki seorang perawat menurut Sunaryo (2004) adalah sebagai berikut.

1. Keadaan fisik dan kesehatan. Pekerjaan perawat penuh dinamika, sehingga kondisi badan harus baik, sehat dan mempunyai energi yang banyak. Bila perawat kurang stamina, kurang ketahanan fisik, maka akan mudah patah semangat apabila mengalami tekanan fisik, mental ataupun ketegangan emosi.
2. Penampilan menarik. Hal ini mengambil peranan dalam mengubah suasana hati pasien yang sedang sedih, tetapi harus diingat penampilan menarik bukan berarti harus *bermake up* atau dandan berlebihan. Yang diharapkan, perawat dengan penampilan bersih dan segar dalam

melaksanakan tugasnya disertai sikap serta suara yang lembut dan menyenangkan.

3. Kejujuran. Sifat ini penting dimiliki karena setiap orang termasuk pasien dan keluarganya ingin kepastian akan sikap jujur orang lain terhadapnya. Harus ditanamkan bahwa sikap perawat didasarkan pada pengabdian yang murni untuk kesejahteraan manusia, bukan untuk mendapatkan pahala atau hadiah dengan sikap berpura-pura.
4. Keriangan. Seorang perawat sebaiknya dapat menghadapi situasi yang penuh kesulitan dan kekecewaan dan tidak terlihat oleh orang lain. Seorang perawat sedapat mungkin tetap senyum, memberi salam dengan ramah serta memiliki sikap umum yang optimis dan percaya diri.
5. Berjiwa sportif, dalam arti mau mengakui kekurangan diri sendiri, jujur, dan tetap berusaha memperbaiki kekurangan dan dapat mengikuti teknik perawatan yang ternyata lebih efektif.
6. Rendah hati. Seorang perawat harus menyadari kekuatan dan batas-batas kemampuannya dan yakin keberhasilannya dalam batas kemampuan tersebut. Seorang perawat harus dapat meninggalkan kesan pada orang lain melalui perbuatan dan tindakannya, dan bukan karena ucapan memuji diri sendiri.
7. Murah hati, yang diwujudkan dalam bentuk pemberian pertolongan dan bantuan nyata, tapi harus diingat jangan sampai pasien memanfaatkan perawat dengan minta bantuan atau pertolongan yang berlebihan, atau menjadi ketergantungan kepada perawat. Perawat memberikan pertolongan kepada pasien, merupakan bentuk kewajiban, tugas dan tanggung jawab, bukan mengharapkan hadiah atau imbalan.
8. Ramah, simpati, dan kerja sama. Ketiga hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk keberhasilan dan kebahagiaan hidup sebagai individu dan makhluk sosial, yang senantiasa bekerja sama dengan sikap kooperatif disertai kejujuran.
9. Dapat dipercaya. Perawat harus percaya diri, dapat dipercaya ketulusan hatinya, jujur dan memiliki itikad baik dalam memberikan pertolongan dan bantuan melalui asuhan keperawatan.

10. Loyalitas. Perawat harus mampu menunjukkan loyalitas terhadap pimpinan atau rekan kerja, agar memperlancar pekerjaan sesuai tugas dan tanggung jawabnya.
11. Sikap sopan dan santun, ini merupakan cerminan bahwa perawat mengetahui etika dan etiket pergaulan, serta memahami nilai-nilai kebudayaan yang hidup dalam masyarakat.

Latihan

1. Apakah yang dimaksud dengan kepribadian?
2. Jelaskan tahapan perkembangan kepribadian!
3. Sebutkan struktur kepribadian manusia!
4. Jelaskan tipologi manusia menurut C.G Jung!
5. Sebutkan tiga ciri kepribadian yang harus dimiliki seorang perawat!

Petunjuk Jawaban Latihan

1. Suatu organisasi *pschophysis* yang unik (khas) dari individu ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan dan lingkungan, sehingga menjadi penentu atau memengaruhi tingkah laku. Kepribadian mencakup kebiasaan, sikap, dan sifat yang dimiliki seseorang apabila berhubungan dengan orang lain.
2. Perkembangan kepribadian terjadi melalui tiga fase yaitu, fase keseluruhan tanpa deferensiasi, fase deferensiasi, dan fase integrasi. Ketiga fase tersebut tidak berbatas tegas, dan dapat terjadi tumpang tindih (*overlapping*), maju atau mundur.
3. Struktur kepribadian manusia terdiri atas *id*, *ego*, dan *super ego*. *Id* bekerja dengan prinsip kesenangan, ciri CG.Jung membagi manusia menjadi tiga tipe, yaitu: tipe *introvert*, *ekstrovert*, dan *ambivert*. Tipe *introvert* lebih berorientasi pada diri sendiri, sehingga cenderung tertutup, tipe *ekstrovert* cenderung terbuka, karena banyak dipengaruhi orang luar, sedangkan *ambivert* merupakan campuran keduanya.

4. Tiga yang harus dimiliki seorang perawat antara lain, berpenampilan menarik, jujur, dan bersikap sopan santun.

Ringkasan

Kepribadian adalah suatu organisasi yang unik (khas) pada diri seseorang, mencakup kebiasaan, sikap, dan sifat yang dimiliki seseorang apabila berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian terjadi dalam tiga fase, yaitu: fase keseluruhan tanpa diferensiasi, fase diferensiasi, dan fase integrasi. Ketiga fase tersebut dapat terjadi *overlapping*, juga dapat maju (*progresive*), dan dapat juga mundur (regresi). Erikson membagi perkembangan kepribadian menjadi masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa pra sekolah, masa sekolah, masa remaja, masa dewasa awal, masa dewasa, dan masa hari tua.

Berdasarkan strukturnya, kepribadian itu terdiri atas *id*, *ego*, dan *super ego*., sedangkan berdasarkan tipologinya menurut C.G Jung terbagi menjadi tipe *introvert*, tipe *ekstrovert*, dan *ambivert*. Teori Hipocrates - Galenus terdiri atas, tipe *choleric* (empedu kuning), *melancholic* (empedu hitam), *phlegmatic* (lendir) dan *sanguis*. Perkembangan kepribadian dipengaruhi oleh faktor biologis (*heredity*), lingkungan alam, lingkungan sosial atau kebudayaan, pengalaman berkelompok, dan pengalaman unik.

Perawat penting mengetahui kepribadian dirinya dan orang lain, supaya tidak terjadi kesalah pahaman, mampu mengendalikan diri, mampu berintraksi sehingga mampu memberikan pelayanan yang baik dan benar. Kepribadian yang harus dimiliki perawat, yaitu fisik yang sehat, penampilan menarik, jujur, periang, berjiwa positif, rendah hati, murah hati, ramah, dapat dipercaya, loyal, dan bersikap sopan santun.

TES FORMATIF

1. Suatu organisasi yang unik (khas) pada diri individu, ditentukan oleh faktor bawaan dan lingkungan, sehingga menjadi penentu tingkah laku, yang disebut...
 - A. tabiat
 - B. watak
 - C. kepribadian
 - D. kebiasaan
2. Apakah penyebab terjadinya dinamisasi dalam perkembangan kepribadian?
 - A. motif
 - B. pola asuh
 - C. stresor
 - D. lingkungan
3. Apakah penyebab terbentuknya koneksi antara kebutuhan dan respon dengan tingkah laku?
 - A. sifat keturunan yang dibawa sejak lahir
 - B. pola kebiasaan yang diajarkan sejak dini
 - C. interaksi individu dengan lingkungan
 - D. adanya kebutuhan untuk interaksi
4. Erikson berpendapat bahwa terbentuknya rasa percaya dan tidak percaya, terjadipada masa perkembangan...
 - A. bayi
 - B. kanak
 - C. sekolah
 - D. remaja
5. Apakah ciri perkembangan kepribadian pada masa dewasa awal?
 - A. adanya usaha membentuk dan memperlihatkan identitasnya
 - B. sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya
 - C. membina hubungan hanya dengan orang-orang tertentu (sepaham)
 - D. rasa setia kawan dan toleransi yang besar terhadap kelompok sebayanya
6. Struktur kepribadian yang manakah, yang menurut Fried bekerja berdasarkan prinsip kenyataan?
 - A. *id*
 - B. *ego*
 - C. *super ego*

D. *stresor*

7. Seseorang dengan sifat tertutup, tidak tahan kritik, mudah tersinggung dan sukar bergaul, merupakan jenis kepribadian...
 - A. *introvert*
 - B. *extrovert* .
 - C. *egosentris*
 - D. *optimistik*

8. Disebut apakah tipe kepribadian yang cocok untuk jadi pemimpin, yang bercirikan penuh semangat, berdaya juang besar, pengatur, penguasa, dan serius?
 - A. ambisius
 - B. melankolis
 - C. sanguinis
 - D. koleris

9. Perilaku yang berpengaruh terhadap keramah tamahan, perilaku kompulsif, sikap dan minat, termasuk faktor yang memengaruhi kepribadian. Faktor tersebut adalah faktor...
 - A. sosial
 - B. biologi
 - C. pengalaman kelompok
 - D. lingkungan alam

10. Seorang perawat harus mengetahui kepribadiannya dan kepribadian orang lain, agar...
 - A. tidak salah arti dalam melakukan komunikasi dengan pasien atau keluarganya
 - B. mampu mengendalikan diri, saat berhadapan dengan pasien atau keluarganya
 - C. dapat memanfaatkan karakter pasien untuk mengurangi beban kerjanya

BAB IV BIO-PSIKOLOGI & PROSES SENSOR MOTORIK

Berbicara tentang perilaku manusia, sebetulnya jika kita urai secara teoritis ternyata bukan suatu hal yang simpel. Sebagaimana yang sudah dibahas pada topik ke-1, bahwa perilaku manusia terjadi karena adanya stimulus yang diterima organisme sehingga muncul respon (tampak perilaku). Hal tersebut ditentukan oleh faktor biopsikologi dan sensorikmotorik.

Pada topik ini dipaparkan tentang definisi dari biopsikologi, tahapan perkembangan biopsikologi dari mulai masa bayi sampai dengan masa tua. Selain itu, dipaparkan juga tentang definisi proses sensorik-motorik, bagaimana proses sensorik-motorik terjadi, faktor-faktor yang memengaruhi proses sensorik-motorik, dan hubungan proses sensorik-motorik dengan perilaku.

A. Pengertian

Biopsikologi adalah ilmu aplikasi atau terapan biologi (ilmu hayati) dan psikologi (ilmu tentang perilaku manusia). Jadi biopsikologi merupakan pendekatan psikologi dari aspek biologi. Pada konsep ini, ahli biopsikologi melihat bahwa sifat dan tingkah laku manusia juga mengalami pewarisan dari induk asal. Sebagai contoh, sifat pendiam, dominan atau pasif adalah ciri-ciri sifat alamiah manusia dan tidak dipelajari melalui pengalaman.

Berbicara tentang konsep biopsikologi, maka kita harus berpikir bahwa untuk mempelajari perkembangan manusia, kita harus membedakan dua hal yaitu proses pematangan dan proses belajar. Proses pematangan berarti proses pertumbuhan yang menyangkut penyempurnaan fungsi-fungsi tubuh sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku, terlepas ada tidaknya proses belajar. Proses belajar berarti proses mengubah atau mempelajari perilaku melalui latihan, pengalaman, dan kontak dengan lingkungan. Selain

dua hal tersebut tentunya faktor pembawaan atau bakat juga memengaruhi perkembangan manusia.

B. Tahapan Perkembangan Bio-Psikologi Manusia

1. Masa kanak-kanak

Awal masa kehidupan manusia, dimulai saat manusia dilahirkan. Pada masa ini, manusia dalam keadaan sepenuhnya tidak berdaya dan harus menggantungkan diri pada orang lain, terutama ibunya. Peranan orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak pada masa ini penting sekali. Pengaruh orang tua dan lingkungan tidak berhenti di masa kanak-kanak saja, tetapi berlangsung terus, kadang sampai seumur hidup, khususnya pengaruh pengalaman yang menegangkan, menakutkan, dan membahayakan.

Pada usia 2 atau 3 tahun, seorang anak mulai melihat kemampuan tertentu yang dimilikinya, juga sikap terhadap orang lain pun berubah. Pada usia ini, di satu pihak membutuhkan orang tua, di lain pihak keakuannya mulai tumbuh dan ingin mengikuti kehendaknya sendiri. Masa ini disebut *negativistik pertama*, sedangkan masa *negativistik* kedua timbul pada usia 5 – 6 tahun, saat anak mulai mengenal lingkungan yang lebih luas. Masa negativistik kedua ditandai sikap *temper tantrum* yaitu perilaku mengamuk, menangis, menjerit, menyerang, dan menyakiti dirinya sendiri apabila ada keinginannya yang tidak terpenuhi.

Pada anak penting juga kontak sosial di luar rumah, seperti hubungan dengan teman sebaya di luar sekolah, yang lambat laun menghilangkan rasa malu-malunya. Anak menjadi lebih berani dan belajar hidup dalam lingkungan ketika ia menjadi pusat perhatian. Ia harus cukup berani mempertahankan haknya, sebaliknya ia harus mengakui hak orang lain. Ia pun dituntut harus bekerja sama dengan orang lain, dan tingkah lakunya mulai diatur norma-norma.

2. Masa Remaja

Masa ini merupakan masa transisi. Individu dihadapkan pada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di pihak lain ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Hal ini sering kali menimbulkan perilaku-perilaku aneh, canggung dan kalau tidak terkontrol bisa menjadi kenakalan. Sebagai upaya mencari identitas dirinya sendiri, seorang remaja sering membantah orang tuanya, karena ia sudah mempunyai pendapat sendiri, cita-cita sendiri, serta nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya. Oleh karena itu, masa remaja disebut masa *negativistik ketiga*. Persoalan lain yang mengganggu para remaja biasanya ditandai oleh kematangan seksual. Dalam arti organ-organ seksualnya sudah dapat berfungsi untuk mengembangkan keturunan. Perubahan sekunder pun terjadi. Badan cepat bertambah tinggi dan mulai tumbuh rambut pubis. Pada pria suara membesar, timbul jakun, dan otot-otot mulai tumbuh. Pada wanita, dada dan pinggul membesar. Perkembangan yang cepat menuntut penyesuaian perilaku yang cepat pula, tetapi umumnya penyesuaian perilaku tidak secepat pertumbuhannya.

Timbul masalah dengan matangnya fungsi seksual, yaitu, timbul dorongan dan keinginan untuk pemuasan seksual, tetapi budaya tidak mengizinkan hubungan seksual di luar perkawinan. Perkawinan menuntut persyaratan yang berat, yang bisa terpenuhi setelah masa remaja. Hal ini menyebabkan remaja mencari pemuasan dengan mengkhayal dan membaca buku porno. Menghadapi remaja, orang tua harus bijak dengan sedikit-demi sedikit melepas kontrolnya, agar anak benar-benar dapat mandiri pada saat dewasa. Jika orang tua tetap mempertahankan otoritasnya, meskipun anak sudah dewasa, maka si anak akan tetap tergantung pada orang tua, tidak pernah menjadi dewasa sepenuhnya dalam kepribadian.

Stolz membagi perkembangan pada masa remaja menjadi empat tingkat, sebagai

berikut.

- a. Masa *Pra puber*, berlangsung satu atau dua tahun sebelum masa remaja sesungguhnya. Anak menjadi gemuk, pertumbuhan tinggi badan terhambat sementara.
- b. Masa *puber* atau masa remaja, berlangsung 2.5 s/d 3.5 tahun. Perubahan sangat nyata dan cepat. Anak perempuan lebih cepat memasuki masa ini dari pada laki-laki.
- c. Masa *post puber*, pertumbuhan cepat sudah berlalu, meskipun masih ada perubahan-perubahan pada beberapa bagian badan.
- d. Masa akhir puber, melanjutkan perkembangan sampai mencapai tanda-tanda kedewasaan.

Keempat tahap tersebut berlangsung selama 9 sampai 10 tahun.

3. Masa Dewasa

Memasuki alam kedewasaan, seorang laki-laki harus mempersiapkan diri untuk dapat hidup dan menghidupi keluarganya. Ia harus mulai bekerja untuk mencari nafkah dan membina karier. Pada kaum perempuan harus mempersiapkan diri untuk berumah tangga, dituntut menjalankan peran sebagai istri dan ibu. Umumnya dalam kehidupan bermasyarakat, peran wanita dan laki-laki berbeda. Laki-laki mencari nafkah, agresif dan dominan, sedangkan wanita mengurus rumah tangga, pasif dan lebih submisif. Tingkah lakunya pun berbeda. Laki-laki lebih kasar dibanding wanita.

Perbedaan tersebut tidak semata disebabkan faktor biologis tetapi banyak ditentukan oleh faktor kebudayaan. Sesuai kondisi kebudayaan dan lingkungan, pada beberapa orang tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, terdapat gejala khusus pada waktu usia 40 tahun tercapai atau terlewati. Pada beberapa laki-laki terjadi nampak gejala seperti perilaku remaja kembali (senang bersolek, jatuh cinta lagi, pemarah,

emosional), orang awan menyebutnya puber kedua. Pada wanita kelihatan depresi (murung), cepat marah, biasanya diikuti perasaan cemas atau khawatir kehilangan kasih sayang suami dan anaknya yang mulai dewasa, serta kehilangan identitas kewanitaan (menopause). Oleh karena itu, usia 40 tahunan sering disebut usia pertengahan atau setengah baya, yang pada sebagian orang merupakan krisis.

4. Masa tua

Problem utama adalah rasa kesepian dan kesendirian. Mereka sudah bisa melewati kesibukan dalam pekerjaan yang merupakan pegangan hidup dan dapat memberikan rasa aman serta rasa harga diri. Pada saat pensiun, hilang kesibukan, anak-anak mulai menikah dan meninggalkan rumah. Badan mulai lemah dan tidak memungkinkan bepergian jauh. Hal ini menyebabkan semangat mulai menurun, mudah diinggapi penyakit dan mengalamikemunduran mental. Hal ini disebabkan kemunduran fungsi otak, sehingga sering lupa, daya konsentrasi berkurang, biasanya disebut kemunduran *senile*.

Pada saat pensiun umumnya masih cukup kuat, sehingga harus diusahakan agar kesibukannya tidak terhenti dengan tiba-tiba. Beberapa cara untuk menghindari penghentian kegiatan secara mendadak adalah berikut ini.

- a. Memberikan masa bebas tugas sebelum pensiun
- b. Memberikan pekerjaan yang lebih ringan sebelum pensiun
- c. Mencari pekerjaan lain dalam masa pensiun
- d. Melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat kegemaran dalam masa pensiun.

C. Pengertian Sensorik Motorik

1. Proses sensorik

Proses sensorik adalah kemampuan untuk memproses atau mengorganisasikan *input* sensorik yang diterima. Secara umum proses

sensorik juga dapat diartikan sebagai proses masuknya rangsangan melalui alat indera ke otak (serebral), kemudian kembali melalui saraf motoris dan berakhir dengan perbuatan. *Berikut alat indera yang terlibat dalam proses sensoris*

No	Rangsangan (Stimulus)	Penerima (Reseptor)	Perasaan (Sensitivitas)
1	Cahaya	Mata	Pengelihatan
2	Suara	Telinga	Pendengaran
3	Panas, dingin dan tekanan	Kulit	Perabaan
4	Gas	Hidung	Penciuman

Proses sensoris diawali dengan pengamatan, yaitu gejala mengenal benda-benda di sekitar dengan menggunakan alat indera. Pengamatan dengan anggapan atau respon, memiliki perbedaan. Pengamatan terjadi pada saat stimulus atau rangsangan mengenai indera dan menghasilkan kesadaran serta pikiran. Respon yaitu proses terjadinya kesan dari pikiran setelah stimulus tidak ada.

Proses awal dari pengamatan disebut dengan perhatian, sedangkan proses akhir disebut persepsi yang menyebabkan kita mempunyai pengertian tentang situasi sekarang atas dasar pengalaman yang lalu. Pengamatan akan terjadi jika ada perhatian terhadap rangsangan dan ada stimulus yang mengenai alat indera. Kemudian, saraf sensoris meneruskan rangsangan ke otak dan individu menyadari adanya rangsangan. Jadi, pengamatan melalui tiga proses, yaitu fisik (stimulus mengenai indera), fisiologis (stimulus diteruskan oleh saraf sensoris ke otak), dan psikologis (interpretasi terhadap stimulus yang diterima otak)

Persepsi merupakan bentuk pengalaman yang belum disadari sebelumnya, sehingga individu belum mampu membedakan dan melakukan pemisahan mengenai hal-hal yang dihayati. Apabila pengalaman tersebut telah disadari,

maka individu sudah mampu membedakan dan melakukan pemisahan antara subjek dengan objek, yang disebut *apersepsi*. Dalam pengamatan, yang diutamakan adalah kualitas objek bukan kuantitas objek. Secara psikologi, perbedaan benda yang diamati bersifat kualitatif, dengan tidak mengabaikan proses fisiologi dan secara psikologi sikap seseorang.

Berdasarkan hal tersebut, tahapan proses sensorik diawali dengan penerimaan *input (registration)*, yaitu individu menyadari adanya *input*. Proses selanjutnya adalah orientasi (*orientation*), yaitu tahapan individu untuk memperhatikan *input* yang masuk. Tahap berikutnya, kita mulai mengartikan *input* tersebut (*interpretation*). Selanjutnya, tahap organisasi (*organization*) yaitu tahapan otak untuk memutuskan apakah memperhatikan atau mengabaikan *input* ini. Tahap terakhir adalah eksekusi (*execution*), yaitu tindakan nyata yang dilakukan terhadap *input* sensorik tadi (Williamson dan Anzalone, 1996)

Proses sensoris akan berlangsung dengan baik atau tidak tergantung dari faktor-faktor berikut ini.

1. Keadaan indera yang sehat dan sempurna akan memengaruhi kesempurnaan proses sensoris.
2. Perhatian yang tertuju pada objeknya memudahkan persepsi, dan jika perhatian kurang, maka akan mengganggu konsentrasi sehingga proses sensoris tidak sempurna.
3. Rangsangan yang sangat lemah ataupun sangat kuat akan mengganggu proses sensoris.
4. Saraf dan pusat saraf dalam keadaan baik dan sehat.

Proses sensoris yang terjadi pada seseorang secara realitas, jika tidak berjalan dengan semestinya dapat menimbulkan gangguan mental yang tercermin dalam perilaku sebagai berikut.

- a. *Osilasi* (ayunan). Osilasi terjadi karena perhatian atau pengamatan yang mudah beralih sehingga menyebabkan kesan selalu berubah.

- b. *Ilusi*, terjadi karena kesalahan persepsi sehingga terjadi kesalahan kesan. Hal ini disebabkan:
- 1) Keadaan fisik, ada penyebab rangsangan yang keliru;
 - 2) Kebiasaan mempercayai suatu objek yang serupa, misal: tebang pohon pisang dikira mayat;
 - 3) Harapan-harapan tertentu sehingga menimbulkan berbagai prasangka;
 - 4) Tidak adanya analisis terhadap kesan yang diterima dan adanya kesan secara keseluruhan.
- c. *Halusinasi*, terjadi apabila individu mempunyai kesan tentang sesuatu, atau dikatakan sebagai bentuk kesalahan pengamatan tanpa obyek penginderaan dan tidak disertai stimulus yang adekuat.

2. Proses motorik

Motorik dapat diartikan sebagai suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh, baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Proses motorik terjadi atas kerja beberapa bagian tubuh, yaitu, saraf, otak dan otot. Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing perannya secara "interaksi positif", artinya unsur-unsur yang satu berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya.

Gerakan motorik berupa gerakan *involunteer* (gerakan yang tidak dikendalikan oleh kehendak), gerakan *volunteer* (gerakan yang dikendalikan oleh kehendak), dan gerakan refleks. Gerakan refleks timbul sebagai akibat adanya stimulus reseptor di dalam tendon, jaringan otot, kulit, selaput lendir, mata ataupun telinga. Terdapat berbagai jenis gerakan motorik, gerakan refleks, gerakan terprogram dan gerakan motorik halus, seperti, menulis, merangkai, melukis, berjinjit, serta gerakan motorik kasar, seperti, berjalan, merangkak, memukul, dan mengayunkan tangan.

Pada proses motorik terjadi peristiwa-peristiwa laten yang tidak dapat diamati yaitu: penerimaan informasi, pemberian makna terhadap informasi, pengolahan informasi, proses pengambilan keputusan, dan dorongan untuk melakukan berbagai bentuk aksi-aksi motorik. Proses motorik merupakan keseluruhan yang terjadi pada tubuh manusia, yang meliputi proses pengendalian (koordinasi) dan proses pengaturan (kondisi fisik) yang dipengaruhi oleh faktor fisiologi dan faktor psikis untuk mendapatkan suatu gerakan yang baik. Motorik berfungsi sebagai motor penggerak yang terdapat di dalam tubuh manusia. Motorik dan gerak tidaklah sama, namun tetap berhubungan. Persamaannya, setiap proses yang terjadi di dalam tubuh manusia menghasilkan gerak, sedangkan perbedaannya, motorik tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan, berbeda dengan gerak yang dapat dilihat dan diamati.

Proses motorik juga menghasilkan gerakan yang dinamakan gerakan motorik. Gerakan motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Pengendalian motorik biasanya digunakan dalam bidang ilmu psikologi, fisiologi, neurofisiologi maupun olah raga.

Pada tubuh manusia terdapat tiga komponen, utama yang berperan dalam proses gerakan sebagai berikut.

- a. *Analisor* adalah alat penerima rangsangan, seperti, mata (optik), akustik (pendengaran), *taktil* (alat perasa atau kulit), dan semua yang berhubungan dengan stimulus.
- b. *Kinestetik* adalah alat penerima rangsangan yang berbentuk saraf dan otot yang terdapat pada tubuh manusia.
- c. *Vestibular* adalah perasaan gerak yang terletak di dalam telinga.

D. Hubungan Sensorik Dengan Perilaku

Proses sensoris menyebabkan manusia dapat mengenal alam di luar dirinya, yang berguna untuk mengembangkan dirinya sebagai makhluk sosial. Akibat dari proses sensorik manusia dapat berperilaku dalam bentuk berikut ini.

1. Fantasi, yaitu suatu daya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Menurut kejadiannya ada fantasi yang dipimpin oleh akal dan kemauan (disebut fantasi aktif) dan ada pula fantasi yang tidak disadari (fantasi pasif). Dengan fantasi, manusia dapat menciptakan sesuatu yang baru, bersimpati kepada sesama manusia meskipun jauh, mengikuti perjalanan sejarah (walau sudah lampau), dan menghilangkan perasaan duka ke dunia indah.
2. Berpikir, yaitu gejala jiwa yang dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki manusia. Berpikir merupakan proses “tanya jawab” antara pengetahuan yang dimiliki dengan apa yang baru, dengan menggunakan akal. Hubungan dapat terjadi sebagai sebab-akibat, hubungan tempat, hubungan perbandingan, dan hubungan waktu.
3. Perasaan, yaitu pernyataan jiwa yang dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang atau tidak senang, sedih-gembira, dan sebagainya. Berdasarkan perasaan, manusia dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan *eukolia* (orang yang selalu merasa gembira atau optimis) dan golongan *diskolia* (orang yang selalu merasa tidak senang, murung, dan pesimis).

Latihan

1. Apakah yang dimaksud dengan biopsikologi!
2. Apakah yang dimaksud dengan *temper tantrum*?
3. Jelaskan bagaimana proses sensorik dan motorik terjadi!
4. Apa saja komponen yang berperan dalam proses pergerakan?
5. Jelaskan perilaku akibat adanya proses sensorik – motorik!

Petunjuk Jawaban Latihan

1. Konsep biopsikologi merupakan pendekatan dalam mengkaji aspek psikologi dari aspek biologi, bahwa sifat dan tingkah laku manusia juga mengalami pewarisan dari induk asal.
2. Proses sensorik dan motorik merupakan dua proses yang berhubungan dalam menghasilkan perilaku. Proses sensorik adalah proses masuknya rangsangan melalui alat indera yang diteruskan ke otak (serebral), sedangkan proses motorik adalah dorongan untuk melakukan berbagai bentuk aksi-aksi gerakan setelah penerimaan informasi, pemberian makna terhadap informasi, pengolahan informasi, dan proses pengambilan keputusan. Jadi, gerakan yang diperlihatkan manusia secara umum terjadi akibat dua proses tersebut.
3. Temper tantrum adalah perilaku mengamuk, menangis, menjerit, menyerang, dan menyakiti dirinya sendiri apabila ada keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini terjadi karena terjadi sifat keakuan pada anak sehingga ingin mengikuti kehendak sendiri.
4. Pada proses gerakan ditentukan oleh alat penerima rangsang (*analisator*), alat penerima rangsangan, saraf dan otot (*kinestetik*), dan perasaan gerak (*vestibulator*).
5. Bentuk perilaku akibat proses sensorik – motorik, salah satunya adalah “perasaan” yang bisa senang/tidak senang, dan sedih/gembira. Hal ini akan tampak dari perilaku seseorang (gerak/ekspresinya).

Ringkasan

Konsep biopsikologi yaitu melihat bahwa sifat dan tingkah laku manusia tergantung pewarisan dari induk asal (aspek biologi). Pada perkembangan manusia, tidak terlepas dari proses pematangan atau proses pertumbuhan. Perkembangan biopsikologi berlangsung secara bertahap dari mulai masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua. Masing-masing tahapan memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda.

Proses sensorik dan motorik adalah dua proses yang berhubungan. Proses sensorik adalah proses masuknya rangsangan melalui alat indera ke otak (serebral). Proses sensoris akan berlangsung baik apabila keadaan indera sehat dan sempurna, adanya perhatian pada obyek, kekuatan rangsangan, dan kondisi saraf baik. Proses motorik meliputi keseluruhan proses pengendalian dan pengaturan fungsi organ tubuh, baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Proses motorik terjadi atas saraf, otak dan otot. Gerakan motorik dapat berupa gerakan *involunteer*, *volunteer*, dan refleks. Terdapat tiga komponen yang berperan dalam proses motorik yaitu *analisor*, *kinestetik*, dan *vestibulator*.

TES FORMATIF

1. Pandangan teori biopsikologi tentang perilaku manusia, antara lain adalah...
 - A. semua perilaku manusia akan tampak dari aspek tampilan biologis
 - B. sifat dan tingkah laku manusia merupakan warisan dari induk asal
 - C. aspek biologis dan psikologis manusia bersinergi membentuk perilaku
 - D. memiliki hubungan timbal balik dalam menciptakan perilaku manusia
2. Konsep biopsikologi menjelaskan, bahwa untuk mempelajari perkembangan manusia, harus dikaji proses pematangan dan proses belajar. Apakah yang dimaksud dengan proses pematangan?
 - A. proses pertumbuhan menyangkut penyempurnaan fungsi-fungsi tubuh
 - B. proses perkembangan kecakapan berdasarkan tahap tumbuh kembang
 - C. proses perkembangan psikologis menuju kematangan emosional
 - D. proses pertumbuhan yang terjadi pada sistem musculoskeletal
3. Pada seorang wanita pada usia 40 tahunan dapat terjadi krisis. Apakah penyebab krisis tersebut?
 - A. kehilangan identitas kewanitaan (menopause)
 - B. terjadinya penurunan hormon-hormon tubuh
 - C. kecantikan dan kebugaran tubuhnya menurun
 - D. kehilangan kasih sayang dan perhatian suami
4. Proses apakah yang mengandung arti kemampuan untuk memproses atau mengorganisasikan *input* sensorik yang diterima panca indera?
 - A. proses fisiologi
 - B. proses motorik
 - C. proses sensorik

D. proses psikofisiologi

5. Apakah yang dimaksud dengan proses fisiologis pada pengamatan?
 - A. stimulus mengenai reseptor pada panca indera
 - B. stimulus diteruskan oleh saraf sensoris ke otak
 - C. interpretasi terhadap stimulus yang diterima otak
 - D. proses perjalanan stimulus melalui mekanisme fisiologis tubuh

6. Tahap akhir dari proses sensorik yang berupa tindakan nyata terhadap *input* sensorik adalah...
 - A. *registration*
 - B. *orientation*
 - C. *organization*
 - D. *execution*

7. Faktor apakah yang memengaruhi proses sensorik dari aspek psikologis?
 - A. keadaan alat indera
 - B. kekuatan stimulus
 - C. fokus
 - D. kondisi sistem saraf

8. Bentuk kesalahan pengamatan tanpa obyek penginderaan dan tidak disertai stimulus yang adekuat, disebut?
 - A. ilusi .
 - B. osilasi
 - C. sublimasi
 - D. halusinasi

9. Apakah istilah yang menggambarkan saraf, otot dan otak, bekerja saling berkaitan, saling menunjang dan saling melengkapi sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna?
 - A. interaksi positif
 - B. interkolaborasi
 - C. interkoneksi
 - D. interaksi fasilitatif

10. Mata, telinga, kulit dan semua yang berhubungan dengan stimulus, dalam proses motorik adalah...
 - A. kinestetik
 - B. vestibular
 - C. analisator
 - D. panca indra

Kunci Jawaban Tes

No	Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4
1	C	D	C	B
2	A	C	D	A
3	D	D	C	A
4	C	A	A	C
5	B	B	C	B
6	D	C	B	D
7	A	C	A	C
8	A	D	D	D
9	C	D	B	A
10	C	A	B	C

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. (2009). Psikologi Umum. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Heri. (1998). Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Sunaryo. (2004). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Sam. Z, dan Wahyuni S. (2012). Psikologi Keperawatan, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wijayaningsih, KS. (2014). Psikologi Keperawatan, Jakarta: Trans Info Medika.